

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Hafni, 2021 : 1).

Sedangkan menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 1998; 151). Sugiono juga berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misal untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan (Sugiyono, 2013 : 29).

Ada beberapa pendapat lain mengenai definisi metode penelitian yaitu (Hafni, 2021 : 1-2) :

- a. Bagya (2017), Metode ilmiah merupakan cara mendapatkan dan menyusun pengetahuan.
- b. Andi (2017), Metode Penelitian adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.
- c. Gulo (2002), Metode pengetahuan terdiri dari teori dalam bidang tertentu, sehingga itu kita dapat mengetahui kenyataan empiris yang terjadi.
- d. Ali (2015), Metode Penelitian merupakan suatu penyelidikan terstruktur dan kritis dalam mengungkap fakta.

- e. Panjaitan & Ahmad (2017), Metode Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.
- f. Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah

Sugiono mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2017 : 230). Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian (Hafni, 2021 : 6).

Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir (Hafni, 2021 : 6).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2017: 231).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian atau desain studi dapat didefinisikan sebagai rencana, struktur, dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian (Benny, Aty, Wahyu dan Halal, 2022 : 25). Di dalam metodologi penelitian, ada berbagai jenis desain penelitian dan salah satunya penelitian yang menggunakan desain analisis

deskriptif atau metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Hafni, 2021 : 58).

Djam'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena - fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar - gambar, gaya - gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Satori, 2011: 23).

Selain itu, Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2012: 9).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011: 73).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

B. Situasi Sosial dan Partisipasi Penelitian

1. Situasi Sosial

Spradley mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2016 ; 297).

a. Tempat (*place*)

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang.

b. Pelaku (*actors*)

Pelaku (*actors*) dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi objek dalam penelitian, pertama yaitu kepala madrasah sebagai objek utama penelitian, juga narasumber primer lainnya yakni : wakil kepala madrasah, waka kesiswaan, operator sekolah, guru dan beberapa peserta didik.

c. Aktifitas (*activity*)

Aktifitas yang menjadi objek penelitian adalah aktifitas Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dan Guru.

2. Partisipasi Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Setiawan 2010). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu;

- a. Kepala madrasah MA Ar-Rahman Sumoyono.
- b. Waka Kesiswaan MA Ar-Rahman Sumoyono.
- c. Waka Kurikulum MA Ar-Rahman Sumoyono.
- d. Waka Sarana dan Prasarana MA Ar-Rahman Sumoyono.
- e. Operator sekolah MA Ar-Rahman Sumoyono.
- f. Guru piket MA Ar-Rahman Sumoyono
- g. Siswa MA Ar-Rahman Sumoyono.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. (Prastowo, 2011:56)

Peneliti sebagai partisipan pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observasi penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat lengkap. kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan.(Sugiono, 2015:70)

Selama dilapangan peneliti akan melakukan pengamatan, sebagaimana yang di definisikan oleh Moleong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang subyektif, baik dalam bentuk catatan lapangan dan di dokumentasikan secara sistematis dan berlaku tanpa gagasan. (Moleong,2010: 269)

Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Sugiyono, 2011)

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian (Sugiyono 2016 : 306).

Menurut Sugiyono validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiono, 2016 : 305-306).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data (Arikunto, 2009:101).

Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan Pengamatan (*Observation*), wawancara (*Interview*) dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih,

sehingga benda-benda yang kecil seperti proton dan elektron maupun benda yang diluar angkasa dapat di observasi. (Sugiyono: 2017:310).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Fatoni, 2011 : 104). Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sudjana, 1989 : 84).

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain. Tehnik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau subyek yang diteliti (Gulo, 2002 : 116).

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono dan Arikunto, 2010 : 194).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2003). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang baik dilakukan dengan tatap muka langsung maupun dengan telepon, akan selalu terjadi kontrak pribadi, oleh karena itu perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara (Sugiyono, 2016:321).

Menurut Esterberg (2002), ia mendefinisikan wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017:240).

Metode interview ini di gunakan penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Agama Islam. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data yang di kemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sanapiah faisal adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara ini dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengonfirmasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara (Sugiyono, 2017:322).

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dan dalam berwawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana ketika melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara lancar (Sugiyono, 2017:322).

c. Dokumentasi

Miles dan Huberman (1984) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen

yang ada di tempat penelitian metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2011; 221).

Miles dan Huberman (1984) juga menerangkan bahwa dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia juga mendukung kevalidan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:245).

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, tanskip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. (Suharsimi Arikunto, 2006:135).

F. Uji Keabsahan Data

Beragam-macam cara pengujian keabsahan data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (Sugiyono, 2016:368).

1. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Berapa lama perpanjangan penelitian ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian dari data.yang ada (Sugiyono, 2017:369).

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang

diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan di buktikan dengan surat keterangan. (Sugiyono, 2017:370)

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara lebih pasti dan lebih sistematis. (Sugiyono, 2017:370)

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2017:371)

3. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek kredibilitas data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara (Sugiyono, 2017:373):

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu upaya untuk mengecek kredibilitas data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan teknik yang benar, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2017:373)

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum ada masalah, akan meberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk ini dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau dengan tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Maka dilakukan secara berulang sampai menemukan kapasitas datanya. (Sugiyono, 2017:374)

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J Moleong. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *kredibilitas* (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*) (Moleong, 2009 : 324).

G. Teknis Analisis Data

Jenis penelitian yang dipilih yaitu kualitatif. Ciri khas penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bukan hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna. Jadi sasaran kajiannya berupa pola-pola yang berlaku berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta perilaku yang dapat diamati (Moleong,2010:269).

Menurut Miles and Huberman, Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017 : 337-342):

a. *Data Reduction* (pengumpulan data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017 : 337-338).

b. *Data Display* (pengklasifikasian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono,2007:341).

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono,2007:342).

c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verivikasi. Kesimpulan data pada kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal akan tetapi juga bisa tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. (Sugiono, 2007 : 72).

Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2017 : 73)

Langkah - langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan semua data secara keseluruhan tentang fenomena proses penerapan keagamaan terkait dengan semua aktifitas Kemudian membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting (Sugiyono, 2017 : 73).